

Menulis Esai SMA

SMA Kelas 11

“Pelajar Sebagai Pembawa Kemajuan Bangsa ”

Karya: Jeslyne Kaori Purnomo

SMA Santa Laurensia Suvarna Sutera

OSEBI 2022 - 2023

## Menulis Esai SMA

### Pelajar Sebagai Pembawa Kemajuan Bangsa

(Karya: Jeslyne Kaori Purnomo)

“Aturan diciptakan untuk dilanggar” dan “Indonesia adalah negara hukum”. Dua pernyataan yang berkontradiksi namun seringkali diucapkan di Indonesia. Setiap hari, kasus pelanggaran hukum selalu bermunculan, bahkan semakin hari jumlahnya terus meningkat secara signifikan. Terlebih lagi, pelanggaran hukum pada masa sekarang ini mirisnya dilakukan oleh para pelajar. Kasus-demi-kasus pelanggaran hukum semakin mewarnai isi dari media cetak maupun media elektronika. Hal ini akhirnya akan menjadi dampak yang negatif untuk kedepannya pada saat anak tersebut menginjak usia dewasa, sehingga menghasilkan kualitas manusia Indonesia yang semakin terpuruk dan tidak dapat menjadi contoh yang baik untuk generasi mudanya.

Fungsi dasar aturan adalah melindungi dan menjaga ketertiban suatu lingkungan. Seharusnya, semua orang yang berada dalam lingkungan tersebut mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Namun, untuk dapat mematuhi aturan, maka seseorang harus memiliki kedewasaan untuk mematuhi aturan tersebut atas kesadaran dan inisiatif sendiri. *Mindset* dewasa dapat dimiliki oleh semua orang. Sayangnya, karena lingkungan hal tersebut menjadi salah satu isu yang acap kali muncul di manusia Indonesia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dapat dilihat dari tahun ke tahun terjadi peningkatan yang konstan untuk tingkat kenakalan remaja. Dimana terjadi kenaikan sebesar 0.9% dari tahun 2013 ke 2014 dan 2014 ke 2015. Peningkatan pada tingkat remaja nakal ini tentu dapat membawa dampak yang buruk bagi generasi muda, bahkan untuk Indonesia secara menyeluruh.

Salah satu contoh kurangnya kedewasaan dari para murid di Indonesia adalah kasus pelanggaran aturan adalah ketika berkendara. Berdasarkan Pasal 281 Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Umur legal untuk membawa kendaraan adalah 17 tahun. Namun, pada kasus yang terjadi pada 14 Juni 2022 di Tangerang, seorang siswa berumur 13 tahun, meninggal dunia setelah sepeda motor yang dikendarainya menabrak pembatas jalan di Grand Boulevard Citra Raya. Menurut beritanya, diketahui bahwa sang korban sedang dalam perjalanan ke sekolah sebelum akhirnya terjadi kecelakaan tersebut.

Bukan hanya terjadi pada kasus berkendara, kasus lain yang ternyata cukup umum juga adalah pelanggaran pada minuman keras. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20/M-Dag/Per/4/2014, alkohol atau minuman keras hanya diperbolehkan untuk usia 21 keatas. Peraturan ini diadakan bukan tanpa sebab namun, melihat dari kondisi masyarakat. Contoh kasus yang menyebabkan pembatasan umur ini adalah pembunuhan oleh remaja berumur 16 yang terpengaruh alkohol yang terjadi pada 12 Mei 2022 di Bengkulu. Berdasarkan kronologisnya, kejadian ini dimulai saat pelaku dan korban sama sama minum tuak. Namun terjadi perkelahian dan akhirnya korban tertusuk dan pelaku melarikan diri.

Menginjak usia remaja, hal yang sering menjadi pembenaran adalah adanya alasan dalam rangka mencari jati diri, sehingga acap kali berbagai hal pun dikatakan dalam bagian dari pembenaran dengan harapan masyarakat dapat memaklumi tindakan tersebut. Eksplorasi yang dilakukan oleh kalangan remaja dan cenderung ke arah yang negatif, apalagi ketika didukung oleh lingkungan yang juga banyak yang merusak. Seperti halnya dalam melakukan akses pada konten yang bukan pada umurnya seperti pornografi. Maraknya media akses ini, menjadikan banyak dari kalangan remaja membukanya dengan alasan “tidak sengaja”, “penasaran” ataupun “sekedar ingin tahu”. Tidak semua konten boleh dilihat oleh remaja, namun kembali lagi “aturan ada untuk dilanggar” akhirnya terbukalah konten konten terlarang tersebut. Salah satu konten yang seharusnya tidak ditonton adalah pornografi.

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), kejahatan pemerkosaan dipicu karena adanya kecanduan pada pornografi. Berawal dari sebuah kasus di Bandung dimana pelaku berusia 17 tahun diketahui telah melakukan aksi pemerkosaan dan pembunuhan pada seorang anak berusia 10 tahun. Diketahui, kasus ini telah direspon oleh Polrestabes Bandung, Polsek Pacet dan UPTD PPA Provinsi Jawa Barat untuk menangkap terduga pelaku. Merujuk pada kronologis perkara, pelaku dapat dijerat dengan pasal berlapis yaitu, pasal 340 dan 338 KUHP tentang pembunuhan berencana dan pelaku juga dapat dijerat dengan Pasal 81 serta 82 ayat (1) Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak dengan tetap memprosesnya sesuai dengan ketentuan UU Sistem Peradilan Pidana Anak.

Masa depan Indonesia bergantung pada generasi mudanya. Berkaca dari kondisi yang ada saat ini, potensi Indonesia sangat besar untuk kembali menjadi masyarakat yang benar. Agar Indonesia tidak rusak, maka generasi muda harus mampu membangun sebuah komunitas masa depan yang beradab. Menurut KBBI, beradab berarti mempunyai adab; mempunyai budi bahasa yang baik; berlaku sopan. Beradab memiliki banyak definisi tergantung konteksnya. Beradab juga dapat didefinisikan sebagai, segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak.

Salah satu ciri dari masyarakat yang beradab ialah masyarakat yang memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan aturan yang ada. Indonesia memang sudah dikatakan sebagai sebuah negara maju secara ekonomi namun belum secara sosial, terbukti dari kebutuhan dasar yang tidak semuanya terpenuhi, namun tidak semua masyarakatnya mencerminkan perilaku yang beradab

Terdapat berbagai faktor yang menunjukkan mengapa seorang anak melanggar aturan. Beberapa diantaranya ada seperti : lingkungan sosial, keluarga, kondisi psikis, aktivitas keseharian, dan pendidikannya.

Salah satu faktor yang paling penting dalam membentuk karakter adalah lingkungan. Pertama, lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak belajar, maka itu hal ini sangat penting untuk menentukan dasar karakter seseorang. Melihat dari hal ini, keluarga menjadi salah satu faktor penentu dalam pembentukan masyarakat yang beradab. Biasanya, para anak dengan keluarga yang antara terlalu memanjakan atau terlalu melarang anaknya akan membuat anak-anak kerap melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah dibuat. Maka itu, disarankan terutama untuk anak-anak dibawah umur untuk selalu diawasi agar tidak kecanduan dengan konten 18+.

Kedua adalah lingkungan sosial. Seorang anak, memiliki kecenderungan untuk mengikuti orang-orang dalam lingkungannya. Terutama ketika anak tersebut berumur 6 - 12 tahun dimana mereka akan mulai bersekolah dan bertemu orang-orang baru. Dengan itu, lingkungan sosial yang benar maka anak akan terbawa juga ke arah yang benar. Itulah mengapa penting, untuk membangun lingkungan sosial yang baik dan saling mendukung agar anak memiliki moral yang baik.

Untuk dapat mematuhi aturan, maka seseorang harus cukup dewasa untuk bisa sadar dan mau mematuhi aturan tersebut. *Maturity* (kedewasaan) adalah sebuah keadaan dimana kita sudah mampu menyikapi secara bijak fenomena yang terjadi dalam hidup kita. Secara psikis, kedewasaan tidak tergantung pada usia, melainkan dari faktor pola pikir yang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar pribadi tersebut hidup. Beberapa faktor seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan tentunya keluarga sangat menentukan. Meskipun semua faktor tersebut terlihat berbeda namun mereka semua terhubung untuk membentuk kedewasaan pada seseorang. Lingkungan yang ada juga sangat beragam. Ada lingkungan keluarga yang lengkap, tidak lengkap, harmonis, dan tidak. Ada masyarakat yang harmonis, rusuh, *toxic* atau tidak, dan situasi lain. Seluruh lingkungan tersebut terlalu beda dan sulit untuk diubah, namun ada satu lingkungan yang dapat dijadikan selaras untuk membentuk moral seorang anak.

Lingkungan tersebut adalah lingkungan kita menganyam pendidikan, sekolah. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan kita semua, baik untuk memberikan bekal pengetahuan maupun pembentukan karakter murid yang beradab. Hal tersebut sangat penting terlebih sebagai sebuah kesatuan negara. Meskipun pendidikan tidak dapat menjamin seluruh siswanya akan patuh pada aturan, namun dengan hadirnya pendidikan akan membantu sebagai dasar agar mereka untuk menjadi sadar atas aksi yang dilakukan, dengan harapan mereka akan lebih beradab dan tidak melanggar aturan.

Lingkungan sekolah adalah tempat yang diperlukan untuk membangun talenta dan bakat generasi muda sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik dalam segala keutuhannya. Oleh karena itu, dibutuhkan suasana dan atmosfer yang baik dan positif. Lingkungan yang baik ini dapat diwujudkan melalui aktivitas di sekolah, seperti berbagai bentuk program sekolah yang menumbuh kembangkan bakat siswa. Salah satu contoh program seperti sex education dibuat agar adanya paparan bijak mengenai berbagai hal yang mungkin dianggap tabu untuk dibicarakan di rumah, atau mungkin karena keengganan untuk mendiskusikan hal dengan orang tua. Diharapkan melalui program ini dapat mencegah anak untuk mengeksplor sendiri sehingga ke arah yang salah. Program lainnya juga seperti peran aktif para pelajar dari organisasi untuk membangun kerjasama antar sekolah dalam hubungan positif dan pembelajaran yang lebih luas. Melalui peran yang aktif dan dukungan dari sesama kalangan muda, diharapkan akan membentuk persahabatan yang positif dan saling mendorong untuk masa depan yang lebih baik. Dengan demikian, segala hal negatif yang dapat muncul dari berbagai hal yang salah pun dapat kemudian dihindari.

Sekali lagi, generasi muda adalah masa depan dari bangsa ini. Dari kalangan muda ini lah kita dapat menebak bagaimana wajah negara Indonesia dalam 50 atau bahkan 100 tahun lagi. Sebagai para pelajar, mari bentuk hidup yang lebih baik dalam membangun masa depan yang cerah bagi Indonesia. Marilah ubah “Aturan ada untuk dilanggar” menjadi “Bangkit menjadi lebih kuat!”.

## **Biodata Peserta**

Judul Esai : Pelajar Sebagai Pembawa Kemajuan Bangsa

Nama Peserta : Jeslyne Kaori Purnomo

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 22 Mei

Alamat Peserta : Kintamani Golf KG 16, Cluster Sapphire,  
Tangerang.

Nama Sekolah : SMA Santa Laurensia Suvarna Sutera

Alamat Sekolah : Jl. Suvarna Utama Kav. 28, Suvarna Sutera,  
Cikupa, Wana Kerta, Kec. Sindang Jaya, Kabupaten  
Tangerang, Banten 15560

Alamat Email : [jeslyne.kaori@santa-laurensia.sch.id](mailto:jeslyne.kaori@santa-laurensia.sch.id)

Nomor Telpon/HP Orangtua : 08111938893

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jeslyne Kaori Purnomo

Sekolah/Kelas : SMA Santa Laurensia Suvarna Sutera/XI SMA

Alamat : Jl. Suvarna Utama Kav. 28, Suvarna Sutera, Cikupa, Wana Kerta,  
Kec. Sindang Jaya, Kabupaten Tangerang, Banten 15560

Dengan ini saya menyatakan bahwa esai yang berjudul “Pelajar sebagai Pembawa Kemajuan Bangsa ” merupakan karya saya sendiri. Saya membuatnya tanpa bantuan langsung dari guru atau orang tua. Esai ini juga bukan Salinan, saduran, ataupun terjemahan karya orang lain. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan apabila di kemudian hari terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan panitia OSEBI.

Tangerang, 25 November 2022

Mengetahui,

Orang Tua Siswa/Wali



Nama: David Purnomo.

Yang menyatakan



Nama: Jeslyne Kaori Purnomo

Kepala Sekolah SMA Santa Laurensia Suvarna Sutera



FX Widyasmara, S.T., M.Pd